



Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan)

Ahsan Nadya¹, Disa Devia², Gusmaneli³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji,
Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis: aahsannadya@gmail.com

***Abstract.** Measurement, assessment and evaluation themselves have similarities, but in essence measurement, assessment and evaluation are quite different in terms of their application. In this article, we discuss the nature of evaluation (meaning measurement, assessment, evaluation; function & purpose of assessment, characteristics of educational assessment). The approach used is through a literature review, by collecting data from various scientific sources such as journals, scientific articles, books and other relevant information related to the topic. The data obtained was then analyzed qualitatively, and the results of the analysis were presented systematically and objectively by the author. It is concluded that measurement, assessment and evaluation have their respective roles in the world of education and are mutually binding, such as measurement in the world of education can be carried out with various tests which will later produce grades. From this score, the teacher will pay attention to whether the student should get additional help or not. And this is an evaluation in education.*

Keywords: Measurement, Assessment, Evaluation

Abstrak. Pengukuran, penilaian dan evaluasi sendiri memiliki kemiripan, namun pada hakikatnya pengukuran, penilaian dan evaluasi cukup berbeda dalam hal penerapannya. Dalam tulisan ini, membahas tentang Hakikat Evaluasi (pengertian pengukuran, penilaian, evaluasi; fungsi & tujuan penilaian, ciri-ciri penilaian pendidikan). Pendekatan yang digunakan adalah melalui tinjauan literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan informasi relevan lainnya yang terkait dengan topik tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif, dan hasil analisis disajikan secara sistematis dan obyektif oleh penulis. disimpulkan bahwasanya pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki peranan masing-masing dalam dunia pendidikan dan saling mengikat, seperti pengukuran dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan dengan berbagai tes yang nantinya akan menghasilkan nilai. Dari nilai tersebut guru akan memperhatikan apakah siswa tersebut harus mendapatkan bantuan tambahan atau tidak. Dan ini merupakan evaluasi dalam pendidikan.

Kata Kunci: Pengukuran, Penilaian, Evaluasi

LATAR BELAKANG

Dalam pendidikan diperlukannya berbagai upaya agar bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Termasuk di dalamnya melibatkan komponen-komponen pengukuran, penilaian dan evaluasi. Dari ketiga komponen tersebut mengarah kepada penglihatan terhadap hasil belajar siswa.

Pengukuran, penilaian dan evaluasi sendiri memiliki kemiripan, namun pada hakikatnya pengukuran, penilaian dan evaluasi cukup berbeda dalam hal penerapannya. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk menguraikan **Bagaimanakah penerapan dari pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam dunia pendidikan?**

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, membahas tentang Hakikat Evaluasi (pengertian pengukuran, penilaian, evaluasi; fungsi & tujuan penilaian, ciri-ciri penilaian pendidikan). Pendekatan yang digunakan adalah melalui tinjauan literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan informasi relevan lainnya yang terkait dengan topik tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif, dan hasil analisis disajikan secara sistematis dan obyektif oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian pengukuran, penilaian, dan Evaluasi

a) Pengukuran

Arikunto menyatakan bahwa pengukuran (measurement) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran, sarana-prasarana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur. Pengukuran juga bisa dilakukan dengan berbagai instrumen pengukuran (alat ukur) berupa non-tes maupun tes. Menurut Asrul, dkk. mengatakan tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik. Alat ukur tes dapat berupa tes tertulis (paper and pencil test) dan tes lisan. (Kurniawan et al., 2022)

Pada dasarnya, kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran adalah proses pemberian angka atau deskripsi numerik kepada individu. Hasil dari pengukuran adalah angka. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pengukuran bersifat kuantitatif. (Iverson & Dervan, n.d.)

b) Penilaian

Adapun penilaian yang sering dikenal dalam bahasa Inggris dengan sebutan assessment yang berarti menilai sesuatu. Menilai juga diartikan sebagai mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, tinggi atau rendah, mampu atau tidak mampu, dan sebagainya. Menurut Ida, penilaian (assessment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkeseluruhan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat

keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan. (Kurniawan et al., 2022)

Sidin Ali dan Khaeruddin mendefinisikan penilaian adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil-hasil ukur dengan standar penilaian tertentu. (Iverson & Dervan, n.d.)

c) Evaluasi

Malawi dan Ibadullah mengemukakan Istilah Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" dan diambil dari kata "testum" berasal dari bahasa Perancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang dibuat dari tanah liat Kifer mendefinisikan evaluasi sebagai penyelidikan untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) suatu program, produk, prosedur atau proyek. Selanjutnya Madaus dkk, memaparkan evaluasi adalah studi yang dirancang dan dilaksanakan untuk menilai (judge) dan meningkatkan manfaat program yang dievaluasi. (Sampul et al., 2021)

Kadek Ayu Astiti menyatakan evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan, merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari evaluasi selanjutnya akan digunakan sebagai analisis program selanjutnya. (Sampul et al., 2021)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut. (Iverson & Dervan, n.d.)

Contoh dari penerapan penilaian, pengukuran dan evaluasi dikemukakan oleh Brookhat seperti paparan beriku. Guru melakukan ujian akhir semester dan nilai siswa mencapai 66 persen, maka guru tersebut dalam hal ini telah melakukan penilaian dan pengukuran, jika guru tersebut menyimpulkan dari hasil belajar siswa, apakah siswa tersebut harus mendapatkan bantuan tambahan atau perbaikan tugas, maka guru tersebut telah melakukan evaluasi. Jika guru bertanya apa masalah yang mungkin terjadi, respon siswa merupakan informasi penilaian

tetapi bukan pengukuran (tidak dalam skala numerik). Penilaian guru tentang wawasan siswa adalah evaluasi (Ulumuddin & Dkk, 2019).

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian

a) Tujuan Penilaian

Adapun tujuan dari penilaian menurut Newton yang dikelompokkan berdasarkan berbagai penggunaannya, yakni: (1) keperluan evaluasi sosial; (2) keperluan formatif; (3) keperluan monitoring; (4) keperluan transfer; (5) keperluan penempatan; (6) keperluan diagnosis; (7) keperluan pedoman; (8) keperluan kualifikasi; (9) keperluan seleksi; (10) keperluan perizinan; (11) keperluan memilih sekolah; (12) monitoring keperluan lembaga; (13) keperluan alokasi sumber daya; (14) keperluan intervensi organisasi; (15) keperluan evaluasi program; (16) keperluan monitoring sistem; (17) keperluan komparatif; (18) keperluan akuntabilitas nasional. Dan tujuan ini masih bersifat umum, tidak dikhususkan pada tujuan penilaian kelas (Ulumuddin & Dkk, 2019).

Tujuan penilaian oleh Fachikov dibedakan atas tujuan sumatif dan tujuan formatif. Tujuan penilaian sumatif dapat digunakan untuk seleksi, sertifikat, akuntabilitas, dan meninjau efektivitas. Adapun tujuan penilaian formatif digunakan untuk memotivasi siswa, diagnosis, memonitor belajar, umpan balik, meningkatkan pembelajaran, refleksitas, dan lain-lain. Kedua bentuk tujuan tersebut hendaknya digunakan secara proporsional sehingga tercipta equity dalam pendidikan (Ulumuddin & Dkk, 2019).

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum (Magdalena et al., 2023).

b) Fungsi Penilaian

Berdasarkan fungsinya, penilaian sering dibedakan dalam dua kelompok yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif berfungsi untuk memberi umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa, memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar siswa. Penilaian sumatif berfungsi untuk menilai pencapaian siswa pada suatu periode waktu tertentu. Pada perkembangan terakhir penilaian dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu *assessment of learning* (penilaian terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa), *assessment for learning* (penilaian untuk

mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dan mencari solusinya), dan *assessment as learning* (penilaian untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga berkembang menjadi pembelajaran yang mandiri. (Ulumuddin & Dkk, 2019).

Dan adapun fungsi dari evaluasi pendidikan adalah sebagai alat untuk melakukan seleksi, analisis, alat ukur, serta alasan. untuk membuat keputusan. (Murtafiah dalam Nurhadi Kusuma ddk, 2023). Pramana dkk juga berpendapat bahwa evaluasi pendidikan berfungsi sebagai landasan. untuk menilai usaha, memberikan informasi, memberikan bahan. dalam suatu ketetapan, memberikan gambaran atas suatu keadaan (Nurhadi Kusuma et al., 2023).

3. Ciri-ciri penilaian pendidikan

Ciri-ciri penilaian pendidikan tidak lepas dari tiga kategori penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

- a) Penilaian kognitif, Penilaian kognitif merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa pada aspek pengetahuan. Tingkat berpikir ranah kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6).
- b) Penilaian afektif, Menurut Nana Sudjana, ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Karakter ranah afektif adalah sikap, minat, konsep diri, dan nilai serta moral.
- c) Penilaian psikomotor, Bloom percaya bahwa area psikomotor berkaitan dengan kemampuan mengontrol gerakan seseorang dan mencapai hasil belajar. Penilaian hasil atau kemampuan psikomotor harus mencakup pengaturan, siklus, dan item yang terlibat. Evaluasi dilakukan dalam siklus, terutama pada saat siswa mengerjakan latihan, atau setelah terjadinya interaksi, dan tes siswa (Kurniawan et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki peranan masing-masing dalam dunia pendidikan dan saling mengikat, seperti pengukuran dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan dengan berbagai tes yang nantinya akan menghasilkan nilai. Dari nilai tersebut guru akan memperhatikan apakah siswa tersebut harus mendapatkan bantuan tambahan atau tidak. Dan ini merupakan evaluasi dalam pendidikan.

Tujuan penilaian oleh Fachikov dibedakan atas tujuan sumatif dan tujuan formatif Tujuan penilaian sumatif dapat digunakan untuk seleksi, sertifikat, akuntabilitas, dan meninjau

efektivitas. Adapun tujuan penilaian formatif digunakan untuk memotivasi siswa, diagnosis, memonitor belajar, umpan balik, meningkatkan pembelajaran, refleksitas, dan lain-lain.

Penilaian sering dibedakan dalam dua kelompok yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif berfungsi untuk memberi umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa, memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar siswa. Penilaian sumatif berfungsi untuk menilai pencapaian siswa pada suatu periode waktu tertentu.

Dalam pendidikan penilaian harus berdasarkan kepada tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga komponen ini memiliki perannya masing-masing pada setiap siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 7823–7830.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., & Hardianti, T. (2022). Evaluasi pembelajaran. In *Remaja Rosdakarya*.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, Muhammad Alwi, Al Ahadid Wahyu Putra, Abdul Hamid Arribathi, Dumiyati, Riyanti Susiloningtyas, Margiyono Suyitno, Jahring, & Stefen Efendi. (2023). *Transformasi Administrasi Pendidikan* (Issue July).
- Sampul, R., Thema, T., & No, J. C. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Ulumuddin, I., & Dkk. (2019). Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 150.